

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada sektor industri di Indonesia pertumbuhan dan perkembangan terdapat pada sektor pertanian yang merupakan sektor yang memiliki kontribusi yang besar untuk perekonomian akan tetapi pada saat sekarang ini sektor pertanian tergeser oleh sektor industri seiring dengan berkembang pesatnya industrialisasi saat sekarang ini.

Kebijakan pemerintahan memberikan kemudahan dalam masuknya modal asing untuk masuk ke Indonesia maka sektor manufaktur meningkat sehingga mulai menggeser ke sektor industri. Proses pembangunan harus memiliki strategi industrialisasi karena harus mengandalkan suatu teknologi dan akumulasi modal yang dapat menimbulkan dualisme. Sektor manufaktur modern dapat hidup berdampingan dengan sektor pertanian tradisional dan kurang produktif. Selain itu kerajinan kecil dan kerajinan rumah tangga dapat berdampingan dengan industri menengah dan besar sesuai dengan dualisme pada sektor manufaktur.

**Tabel 1.1**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kab. Bantul Atas Harga Konstan**  
**Menurut Lapangan Usaha**  
**Tahun 2014 s.d 2016**

Lapangan Usaha [Seri 2010]	PDRB Seri 2010 Kabupaten Bantul menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)		
	Harga Berlaku		
	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.556.405.72	2.821.402.67	3.010.874.33
Pertambangan dan Penggalian	116.953.14	125.530.41	128.516.26
Industri Pengolahan	2.741.391.63	2.909.864.10	3.175.265.82
Pengadaan Listrik dan Gas	18.773.75	21.882.04	26.435.98
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	15.153.31	16.192.86	17.043.66
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.473.263.02	1.585.613.02	1.770.132.08
Transportasi dan Pergudangan	874.460.73	940.530.73	1.002.783.58
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.011.871.19	2.239.275.48	2.442.216.39
Informasi dan Komunikasi	1.347.205.50	1.411.574.19	1.519.508.14
Jasa Keuangan dan Asuransi	483.499.14	545.349.22	590.450
Jasa Perusahaan	86.886.77	94.901.55	100.784.65
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.285.862.88	1.432.619.24	1.571.240.32
Jasa Pendidikan	1.208.172.57	1.372.466.05	1.449.027.92
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	316.399.19	354.915.32	387.702.93
PDRB	17.682.924.92	19.325.203.26	20.924.970.3 3

Sumber: Badan Statistik DIY, 2017

Pada gambar tabel di atas, dijelaskan bahwa Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Bantul mengalami kenaikan yang dapat dilihat pada tahun 2016 sektor industri pengolahan merupakan sektor tertinggi yaitu sebesar 3.175.265.82 sedangkan pada sektor terendah ditempati pada sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 17.043.66. Selain itu sektor industri pengolahan setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2016 peningkatan yang paling tinggi yaitu 3.175.265.82 yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Yogyakarta dan menyumbangkan beberapa persen pendapatan untuk sektor PDRB.

Negara berkembang menjadi pilihan karena menawarkan bahan baku, harga produksi dan jasa yang lebih murah. Di Indonesia, industri kreatif didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu. Pemanfaatan untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi serta daya cipta individu tersebut. Fokus pemerintah terhadap industri kreatif baru dimulai tahun 2006.

Saat ini Bangsa Indonesia, adalah bangsa yang menempati daerah tropis yang subur, memiliki kebudayaan yang agraris terbesar, dari seluruh daerah. Salah satunya kebudayaan bangsa Indonesia berada pada kalangan petani, ialah memiliki kebiasaan yang memanfaatkan bahan baku kerajinan. Kerajinan tangan yang dimiliki, dikerjakan oleh masyarakat petani dalam

waktu senggang untuk menunggu hasil panen bumi. Salah satu wujud karya yang dibuat dari bahan dasar tanah liat yang dikeringkan dengan melakukan pembakaran secara sederhana tanpa menggunakan gelansir.

Menurut Yudhoseputro (1992), menyimpulkan bahwa sejarah perkembangan keramik terjadi di Mesir yang diperkirakan tahun 1200 SM, dan sedangkan di Indonesia dikenal sejak zaman pra sejarah tahun 300 SM.

Perkembangan teknologi juga semakin pesat mempengaruhi perkembangan keramik, dapat dilihat dari bentuk keramik hingga fungsinya yang sesuai dengan kebutuhan manusia. Modernisasi berpengaruh kuat di dunia perkramikan bangsa Indonesia, karena kebutuhan keramik semakin meningkat. Model-model dan kualitas terbaik semakin meningkat setiap tahunnya. Kerajinan yang fungsional ataupun barang penuh rasa estetik yang banyak dibutuhkan manusia.

Secara geografis, Daerah Istimewa Yogyakarta juga diuntungkan oleh jarak antar objek wisata yang terjangkau dan mudah di tempuh. Adapun tempat -tempat wisata yang dapat dikunjungi di Yogyakarta antara lain mulai dari deretan pantai yang terletak di kabupaten Gunung Kidul, bangunan bersejarah berupa candi di kawasan Sleman, Tugu Jogja yang menjadi icon kota jogja, Museum Jogja kembali, Taman Pintar, dan di Dearah Kulonprogo memiliki Waduk Sermo yang jadi pusat wisata, Serta di Bantul merupakan

pusat kerajinan terbesar di Yogyakarta. Dari daerah-daerah tersebut yang berada di dalam lingkup Daerah Istimewa Yogyakarta juga memiliki beragam budaya serta mata pencaharian yang beraneka ragam setiap daerahnya. Adapun mata pencaharian yang berpusat di Bantul, masyarakat daerah ini mencampurkan keahlian dalam seni dengan bahan baku yang terdapat tidak jauh dari lingkungannya. Sehingga mampu menciptakan suatu kerajinan yang bernama Gerabah. Dimana Kerajinan Gerabah ini berpusat di desa Kasongan Bantul Yogyakarta.

Kasongan adalah nama sebuah desa yang terletak didaerah dataran rendah bertanah gamping di Pedukuhan Kajen Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, sekitar 8 Km kearah Barat Daya dari pusat Kota Yogyakarta atau sekitar 15-20 menit berkendara dari pusat kota Yogyakarta. Desa itu dikenal sebagai salah satu sentral industri kerajinan keramik atau bisa disebut gerabah, dan merupakan daerah yang memiliki potensi sebagai daerah penghasil keramik dengan berbagai pengembangan keramik yang di kenal oleh masyarakat luas khususnya di sentral keramik Kasongan. Di Kasongan sering di sebut desa pusat Gerabah karena tidak sedikit orang yang membuka usaha gerabah, melaikan puluhan pengusaha. Dari tingkat yang biasa aja sampai dengan yang ternama.

Gerabah adalah sebuah benda yang berfungsi menurut bentuknya, yang dibuat dari tanah liat atau tanah lempung. Setelah terbuat sesuai dengan

keinginan dan kegunaan, gerabah harus melalui proses pembakaran. Proses pembakarannya sangatlah sederhana, yaitu di alam terbuka (*open air firing*) dan tidak memerlukan tungku tanah liat yang sudah dibentuk, setelah dikeringkan diletakan di atas tumpukan (melebar) bahan bakar berupa kayu dan ranting, serta jerami dan daun yang di selimuti diatasnya, dan dengan bahan bakar yang sama. Tujuan agar panas merata dan api tidak menyentuh tubuh wadah yang akan di bakar. (Sulchan, 2011)

Permodalan (keuangan) yang dilansir juga merupakan salah satu faktor yang penting bagi maju dan berkembangnya suatu usaha kerajinan gerabah. Karena apabila sumber daya manusia dan bahan baku kurang berkualitas itu tiada artinya. Yang terjadi adalah akan menurunkan omset dari produk yang kurang berkualitas tersebut. Secara umum keberhasilan suatu usaha juga di dampingi produk yang berkualitas, bentuk atau model yang selalu mengikuti konsumen, ukuran dan warna yang sesuai selera konsumen. Itu akan menciptakan nilai harga tersendiri produk dari usaha kerajinan gerabah. Adapun tahap-tahap yang berpengaruh dri nilai jual gerabah keramik, yakni :

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pemilihan Bahan Baku
3. Tahap Pengelolaan Bahan
4. Tahap Pembentukan Wadah Keramik
5. Tahap Pengeringan

## 6. Tahap Pembakaran

## 7. Tahap *Finishing*

Dari beberapa tahap diatas, penulis akan lebih mendiskripsikan mengenai perkembangan tahap finishing keramik dari tahun 1994-2016. Karena meningkatkan sebuah karya dan kekreativitasan dalam menyelesaikan suatu produk sangat berpengaruh pada kualitas produk. Jadi untuk membuat produk yang berkualitas, perlu untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi pada produk keramik. Terutama pada proses finishing pada sentuhan tahap terakhir sebuah produk yang akan di pasarkan. Semakin menarik bentuk dan warnanya akan semakin mempunyai nilai harga yang tinggi. Dapat di sederhanakan bahwa kreativitas adalah jantung dari sebuah inovasi. Tanpa kreatif tidak akan ada inovasi dan sebaliknya, semakin kreatif jalan menuju ke inovasi semakin tinggi pula. (Yudhoseputro, 1992)

Munculnya Industri keramik (gerabah) menjadikan salah satu bukti inovasi-inovasi produk keramik di Indonesia. Seiring berjalanya waktu, industri di Indonesia berkembang semakin meluas. Persaingan semakin pesat antar industri. Namun setiap pengusaha di tuntutan untuk menyeimbangkannya, baik dari segi tenaga kerja maupun kualitas industrinya. Kini Indonesia berupaya untuk meningkatkan pembangunan dalam segala sektor, adapun salah satunya sektor industri. Bidang industri di Indonesia selalu memiliki masalah yang berkepanjangan. Hal tersebut terjadi di karenakan masalah

persaingan pemasaran yang di ukur dengan kualitas hasil industrial itu sendiri. Dimana para pengusaha di upayakan untuk selalu mengamati perubahan industrial yang selalu berubah-ubah setiap jangka waktu tertentu. Untuk mewujudkan cita-cita Indonesia adalah melalui atas satu sasaran utama dari pembangunan sektor ekonomi, guna untuk peningkatan kesempatan berusaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pembangunan industri kecil. Dalam mendukung melanjutkan sasaran pembangunan nasional, pembangunan industri kecil maupun pembangunan industri besar diharapkan saling melengkapi. Salah satunya yaitu Industri kerajinan keramik atau gerabah.(Yudhoseputro, 1992)

Menurut Kuncoro (2007), menyimpulkan bahwa, Sebagian besar masyarakat Indonesia hidup di pedesaan. Dari sinilah masyarakat tidak jauh dari sebuah usaha pengembangan industri kecil, industri rumah tangga maupun industri menengah. Teknologi yang sederhana pun dapat mencakupi potensi tenaga setempat, karena untuk bekerja di sektor industri ini tidak diperlukan tingkat pengetahuan dan pendidikan yang tinggi. Maka faktor tenaga kerja dan teknologi tidak merupakan suatu kendala utama.

Memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor serta meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dan pengrajin ini meminimalisasikan terpuruknya perekonomian di Indonesia. Dengan

pengembangan perindustrian di Indonesia, dapat mengarahkan pendapatan perekonomian yang lebih maju untuk Indonesia.

Tujuan dikembangkan industri Gerabah ini, sangat sesuai dan sejalan dengan program pemerintah yang ingin meningkatkan impor dan ekspor untuk membenahi pendapatan dan perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, industri kecil hendaknya terus dikembangkan diseluruh wilayah tanah air, termasuk di Desa Kasongan.

Setelah melihat berbagai kondisi yang ada melalui prasurey dan study literatur, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memberi judul “ **ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENGRAJIN GERABAH DI KASONGAN ( Studi Kasus di Desa Kasongan DI. Yogyakarta)**“ yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

## **B. Batasan Masalah**

Penulis membatasi permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini pada :

1. Penelitian ini hanya ditujukan pada pengrajin Gerabah di Kasongan.
2. Menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin Gerabah di Kasongan yaitu pada faktor : jam kerja, modal usaha, dan pengalaman kerja

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah hubungan dan pengaruh dari faktor jam kerja terhadap pendapatan pengrajin gerabah di Kasongan ?
2. Bagaimanakah hubungan dan pengaruh dari faktor modal usaha yang berpengaruh besar untuk meningkatkan pendapatan pengrajin gerabah di kasongan ?
3. Bagaimanakah hubungan dan pengaruh dari faktor masa pengalaman kerja terhadap pendapatan pengrajin Gerabah di kasongan ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang di rumuskan atas maka dapat di simpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin Gerabah di kasongan.
2. Untuk mengetahui apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin gerabah di Kasongan.
3. Untuk mengetahui apakah masa pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin gerabah di Kasongan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menunjukan faktor apa saja yang berpengaruh pada masyarakat. Adapun pihak- pihak yang berkepentingan antara lain :

### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi penulis menerapkan ilmu dan pengetahuan yang di peroleh dari perkuliahan dan untuk menambah wawasan tentang hal yang di teliti sehingga mampu untuk membandingkan antar teori yang di terima di perkuliahan dan di praktik lapangan

### **2. Bagi Pengrajin**

Penelitian ini dapat di jadikan sumber informasi mengenai pendapatan pengrajinan Gerabah di Kasongan.

### **3. Bagi Peneliti lain**

Dapat menjadikan referensi bahan masukan bagi pengambil keputusan untuk bahan penelitian pada masa yang akan datang.

### **4. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan suatu tambahan wawasan atau pengetahuan kepada masyarakat umum baik mengenai pendapatan pada pengrajin Gerabah di Kasongan maupun peningkatan pendapatannya.